

Peran UMKM Ekowisata di Djawatan Banyuwangi Melalui Pendekatan SWOT

Misnawar

Universitas Islam Jember
munawwarppmu@gmail.com

Abstract

Tourism has become a primary focus for many countries to boost national economies. Law Number 10 of 2009 concerning Tourism emphasizes that this sector has significant potential for development to stimulate economic growth. In Banyuwangi, the local government, particularly the Department of Culture and Tourism, has taken concrete steps in line with Regional Regulation Number 13 of 2012 regarding the Master Plan for Tourism Development. One of the efforts is organizing tourism-themed events to attract visitors. UMKM Wisata Djawatan, established in 2018, has grown into a significant tourist destination supporting the local economy. Although waste management facilities are in place, challenges in waste collection and disposal remain a primary concern. A study by Airlangga University revealed that the existing waste management system is not fully effective, often resulting in littering or burning of waste. This issue becomes more pressing with the increasing number of visitors. Therefore, the comprehensive implementation of the Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) program is crucial. This program aims to enhance cleanliness and sustainability standards in managing tourist destinations. Effective collaboration between the government, community, and private sector is needed to support the successful implementation of CHSE, thereby improving the quality and competitiveness of UMKM Wisata Djawatan as a sustainable and attractive tourist destination.

Keywords: *Ecotourism, UMKM, SWOT.*

Abstrak

Pariwisata telah menjadi salah satu fokus utama di banyak negara untuk meningkatkan perekonomian nasional. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menegaskan bahwa sektor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Banyuwangi, Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah mengambil langkah nyata sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata. Salah satu langkah tersebut adalah dengan menyelenggarakan berbagai acara bertema pariwisata guna menarik wisatawan. UMKM Wisata Djawatan, yang berdiri pada tahun

2018, telah berkembang menjadi destinasi wisata yang signifikan dalam mendukung perekonomian lokal. Meskipun fasilitas pengelolaan sampah telah ada, tantangan dalam pengumpulan dan pembuangan sampah masih menjadi perhatian utama. Studi dari Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang ada belum sepenuhnya efektif, sering kali mengakibatkan pembuangan sampah sembarangan atau pembakaran. Masalah ini semakin mendesak dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Oleh karena itu, penerapan program Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) secara komprehensif menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan standar kebersihan dan keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata. Diperlukan kolaborasi efektif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pelaksanaan CHSE yang sukses, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM Wisata Djawatan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik.

Keyword: *Ekowisata, UMKM, SWOT.*

PENDAHULUAN

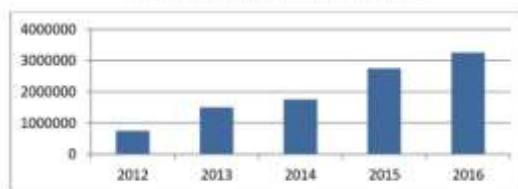
Pariwisata kini menjadi fokus utama banyak negara di dunia untuk mendongkrak perekonomian nasional. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menggarisbawahi bahwa sektor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna memacu pertumbuhan ekonomi. Di Banyuwangi, Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, telah mengambil langkah-langkah konkret sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan. Salah satu langkah yang diambil adalah mengadakan berbagai acara bertema pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan datang dan menikmati keindahan destinasi wisata di Banyuwangi.

Di Jawa Timur, terdapat beberapa destinasi wisata yang dikelola oleh komunitas lokal. Contohnya di Banyuwangi, objek wisata secara umum terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu wisata bahari dan wisata petualangan. Wisata bahari ini dapat dikategorikan lebih lanjut menjadi wisata pantai, wisata laut, serta wisata bawah laut.¹

¹ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 6.

Selanjutnya, data kunjungan wisatawan yang masuk ke daerah Banyuwangi pada setiap tahun dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Tabel 1.3 Data Wisatawan Domestik



Sumber: Dokumen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi

UMKM Wisata Djawatan, yang didirikan pada tahun 2018, telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang menawarkan potensi signifikan untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai unit usaha yang beroperasi dalam sektor pariwisata, pengelolaan lingkungan menjadi elemen krusial untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kepuasan pengunjung. Meskipun fasilitas pengelolaan sampah di Wisata Djawatan telah tersedia, tantangan dalam pengumpulan dan pembuangan sampah masih memerlukan perhatian serius. Penelitian dari Universitas Airlangga mengungkapkan bahwa meskipun pengelolaan kebersihan tempat wisata dikelola dengan baik, sistem pengelolaan sampah yang ada belum sepenuhnya efektif.² Hal ini seringkali mengakibatkan praktik pembuangan sampah sembarangan atau pembakaran, yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan serta citra destinasi wisata.

Dengan semakin tingginya jumlah pengunjung, permasalahan pengelolaan sampah menjadi semakin mendesak. Dalam konteks ini, penerapan program Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) secara menyeluruh menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan standar kebersihan dan keberlanjutan dalam setiap aspek pengelolaan destinasi wisata. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk mendukung implementasi CHSE yang berhasil. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat mengatasi tantangan pengelolaan sampah, serta meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM Wisata Djawatan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik. Maka penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang peran UMKM dan Ekowisata di Djawatan Banyuwangi dengan

² Wan laura Hardilawati, "Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10, no. 1 (17 Juni 2020): 67, <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>.

pendekatan SWOT.

EFAS	IFAS	S (Strength) Tentukan faktor2 kekuatan internal	W (Weakness) Tentukan faktor2 kelemahan internal
O (Opportunity) Tentukan faktor2 peluang eksternal		Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
T (Threat) Tentukan faktor2 ancaman eksternal		Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

METODE PENELITIAN

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang mempengaruhi suatu proyek atau bisnis. Metode ini membantu menetapkan tujuan bisnis atau proyek serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan tersebut. Inti dari analisis SWOT adalah memanfaatkan kekuatan internal perusahaan dan peluang yang ada sebaik mungkin, serta mengurangi kelemahan dan menghadapi ancaman dari luar.³ Proses ini sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis yang melibatkan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, perencana strategi perlu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam situasi yang ada saat ini. SWOT membantu mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang tepat, dengan tujuan memaksimalkan peluang dan meminimalkan kelemahan serta ancaman yang dihadapi perusahaan. Matriks SWOT sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini menunjukkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat diimbangi dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, dan menghasilkan empat pilihan strategi yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan atau kebijakan perusahaan.⁴

PEMBAHASAN

UMKM di Djawatan Banyuwangi terletak di Desa Benciluk,

³ Mahfudl Prastika dan Arief Sadjarto, "Analisis SWOT Usaha Mikro Kecil Menengah Di Industri Kreatif Sarang Lebah Salatiga," *Ecodunamika* 1, no. 3 (1 Oktober 2018): 345, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1997>.

⁴ *Ibid.*, 109.

Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Desa Benciluk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran rendah, dengan ketinggian 73 meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan keadaan geografis desa, curah hujan rata-rata mencapai 11,25 mm dengan suhu rata-rata 32° - 37 °C. Dilihat dari data administrasi pemerintahan Desa Benciluk, Desa Benciluk memiliki luas wilayah 1.051 hektar. Desa Benciluk terdiri atas lima dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Purwosari, Dusun Kebonsari, Dusun Pancursari dan Dusun Rejosari. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian dalam pertanian, utamanya perkebunan dan petani ladang atau tegalan. Jarak tempuh Desa Benciluk ke ibu kota Kecamatan Cluring yaitu sekitar 2 kilometer. Sedang jarak ke ibu kota Kabupaten Banyuwangi adalah sekitar 32 kilometer. Perbatasan Desa Benciluk diantaranya dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sraten. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Cluring dan Desa Tamanagung. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Tampo dan Desa Kaliploso, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar.⁵

UMKM di Djawatan Banyuwangi dulunya hutan sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Menjadi salah satu UMKM di Desa Benciluk dimana hal ini digerakan oleh perhutani dalam mendirikan wisata Djawatan di Banyuwangi dimana dulunya tempat pengumpulan kayu (TPK). Dulu digunakan sebagai tempat transaksi jual beli kayu dalam kurun waktu tertentu sudah tidak lagi digunakan karena TPK dipindahkan ke selatan akhirnya menjadi wilayah yang tidak terurus. Kemudian perhutani memiliki gagasan ide pembangunan wisata dan dimana makin hari makin rame pengunjung hal ini perhutani turut menperdayaan masyarakat sekitar dengan mendirikan UMKM Djawatan dimana pada ikut berkontribusi dan ikut serta bekerja ditempat wisata tersebut. Djawatan kini menjadi wisata alam yang memanfaatkan aset Perhutani. Pembangunan Hutan De Djawatan sebagai lokasi wisata sudah dimulai sejak 2017 tetapi baru resmi dibuka sebagai tempat wisata pada Juni 2018.

Kondisi lingkungannya mendukung terjadinya kemajuan dari UMKM Djawatan dimana tingkat keramaian pengunjung wisata menjadi faktor meningkatnya pendapatan dari UMKMnya. Dimana letaknya

⁵ Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, 105.

strategis di jumpai lalu lalang para wisatawan yang sedang berkunjung. Dimana jaman sekarang ini orang-orang sering atau hampir menyukai wisata yang bernuansa alamnya. Hal tersebut selaras dengan keadaan dan kondisi yang ada di UMKM Djawatan tersebut. Hutan ini menawarkan pemandangan nan hijau dan suasana sejuk. Suasananya tentu berbeda dengan destinasi lain yang didominasi pantai. Daya pikat utama dari Djawatan adalah pepohonan trembesi berusia ratusan tahun yang masih kokoh berdiri. Adanya pepohonan ini sukses memberikan kesan seperti berada di negeri dongeng. Banyak juga wisatawan yang menyebutnya sebagai Hutan Lord of The Rings.

Diketahui Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diperbarui pada dasarnya memiliki batasan pemanfaatan yang diterapkan, diolah, serta dikembangkan secara proposional dan rasional untuk memenuhi kebutuhan manusia di sekitarnya, salah satu sumber daya alam yang ada disuatu kawasan yang dapat menyediakan hasil alam yang banyak, serta memiliki fungsi lain sebagai penyokong berbagai ekosistem adalah hutan. Hutan selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, ia juga memiliki nilai estetika yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata alam, yaitu sebuah destinasi wisata alam yang menyuguhkan pemandangan hijau asri dan indah. Daya tarik wisata inilah yang dapat menunjang berbagai kegiatan ekonomi masyarakat lokal di sekitar untuk meningkatkan taraf hidupnya. Banyuwangi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang daya tarik wisatanya sudah mulai berkembang.

Daya tarik UMKM wisata Djawatan di Desa Benciluk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu destinasi wisata yang nyuguhkan nuansa hutan dimana pohon trembesi atau pohon saman yang dijajari oleh tanaman pakis ini terlihat sangat unik dan menarik sehingga menjadi komoditas unggulannya, UMKM wisata Djawatan dibuka pada lahan seluas 9,7 ha, adanya batasan lahan UMKM wisata Djawatan ini dapat mempermudah pengelolaan dan pengembangannya serta menjaga kelestarian area resapan air. UMKM wisata Djawatan dikembangkan oleh Dinas Perhutani Banyuwangi dan Dinas Pariwisata Banyuwangi, namun terdapat organisasi yang dibentuk untuk pengelolaan Djawatan yakni Paguyuban Trembesi Gemeenschap yaitu satu organisasi yang bertugas untuk melakukan pengembangan, pelestarian, serta mengelol Djawatan.

Dalam sebuah proses perkembangannya sebuah UMKM wisata tentunya memiliki beragam aset dan keunggulan yang dimiliki dimana menjadi pembeda dari para pesaing. UMKM wisata Djawatan diketahui memiliki aset Sumber Daya Alam yang melimpah dimana berlokasi di hutan dan menyajikan banyak aset pepohonan tentunya hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri. Keunikan UMKM wisata Djawatan dengan memiliki banyak jenis pohon besar yang sudah berusia ratusan tahun silam.⁶

Selain itu ada keunggulan lain yang bisa dikatakan tidak ada pada pkompetitor yaitu pemanfaatan teknologi dengan adanya QR Code pada tumbuhan yang ada di wisata tersebut. diletakan di tempat yang memiliki pencahayaan yang cukup guna mempermudah dalam proses penyekenan. Hal tersebut ada untuk mempermudah para pengunjung dalam berwisata. Selain itu bisa juga dikatakan media edukasi dimana dengan menggunakan QR Code kita bisa menambah wawasan mengenai informasi.

UMKM wisata Djawatan juga memiliki daya tarik panorama pepohonan trembesi yang sejuk dan indah, bahkan mirip hutan di film Lord of The Rings, sehingga sangat cocok untuk postingan Instagram atau foto prewedding. Di sana juga disediakan beberapa spot foto menarik dan unik yang sayang untuk dilewatkan. Tak hanya itu saja, bagi pengunjung yang ingin camping juga disediakan area camping, atau bisa juga menggelar tikar untuk piknik bersama keluarga. Selain itu ada wahana menarik lainnya seperti ATV, motocross, dan naik delman atau kuda mengelilingi hutan. Bagi yang suka kuliner bisa mencicipi makanan khas setempat, bahkan juga tersedia cafe untuk tempat nongkrong. Untuk fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat ibadah sudah tersedia sehingga membuat wisatawan semakin betah berkunjung ke tempat ini.⁷

Fasilitas di Jawatan Benculuk juga cukup lengkap. Mulai dari tempat sampah, kamar mandi, cafe hingga musolah sudah tersedia semua. Selain itu banyak fasilitas baru dibuat pihak Perhutani untuk menambah daya tarik, misalnya saja ayunan, gapura selfie hingga payung-payung untuk memanjakan pengunjung. Adanya rumput-rumput yang ditanam di

⁶ Nasirudin Al Ahsani dan Alvion Eky Thorieq, "Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Kebersihan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pengastulan - Bali," *Jurnal Al-Tatwir* 7, no. 2 (1 Oktober 2020): 22, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v7i2.30>.

⁷ Fauziah Eddyono, *PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA* (uwais inspirasi indonesia, t.t.), 88.

wilayah ini ternyata memiliki kualitas tinggi, jadi anda tidak perlu takut untuk duduk-duduk di atasnya atau malah tiduran sembari menikmati semilir angin dan pesona hijau dari hutan mini di sekeliling anda. Djawatan Benculuk juga menjadi rumah bagi ribuan kelelawar. Hewan malam ini tinggal di bangunan lama yang dulu difungsikan sebagai pengelolaan Kereta Api, dan terkadang keluar saat sore hari juga untuk mencari makan. Hutan lindung mini ini juga sering dipakai untuk keperluan foto pre-wedding ataupun kegiatan syuting tv maupun film. Menuju lokasi de Djawatan Benculuk tidak susah karena tempatnya yang berada di tengah kota memudahkan wisatawan mengaksesnya, baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Wisatawan dari kota Banyuwangi bisa menuju Srono langsung Benculuk Jawatan (sebelum pertigaan Benculuk jalan menuju Grajakan). Apabila dari Genteng menuju Jajak langsung Benculuk Jawatan (sebelum pertigaan Benculuk jalan menuju Grajakan). Gerbang Jawatan berada 50 m dari jalan raya Jember-Banyuwangi.

Dengan adanya berbagai keunggulan yang sudah dijelaskan tentunya akan berdampak pada melonjaknya Jumlah pengunjung dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya.

Sedangkan untuk faktor ukur untuk **Weakness atau kelemahan** di sini bersifat internal terkait kelemahan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh dari faktor eksternal.

UMKM wisata Djawatan masih terbilang baru dimana didirikan sekitar tahun 2018. Tentunya masih dalam proses pengembangan sampai ke titik yang terbaik. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Universitas Airlangga tentang kesehatan lingkungan mengenai UMKM wisata djawatan di dapatkan hasil tentang lingkungan sudah tertata dengan rapi dan nyaman banyak tempat sampah yang ada sehingga sekitarnya tetap terjaga kebersihannya. Namun hasil lain didapati bahwasanya dilihat dari pengelolaan sampahnya wisata ini belum melakukan sebuah kerjasama dengan pihak pengangkut sampah terkait pendistribusian ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sebagian sampah dibakar dan dibuang kesungai hal tersebut menjadi salah satu kekurangan atau kelemahan dari UMKM wisata djawatan ini.⁸

⁸ Ahsani dan Thorieq, "Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Kebersihan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pengastulan - Bali," 76.

Perlu upaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam berdasarkan program Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) dalam pengembangan wisata. Kendala pengembangan wisata De Djawatan dari segi stakeholder baik dari partisipasi pemerintah maupun masyarakat sudah sangat baik seperti memberikan perizinan beroperasi dengan pemenuhan protokol kesehatan, pembatasan jumlah pengunjung, partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai acara yang diselenggarakan untuk menarik perhatian pengunjung, namun partisipasi stakeholder pihak swasta kurang antusias dan kontribusi yang tidak begitu mendukung. Kendala pengembangan program pengembangan yakni dari pemerintah pernah mengadakan penyuluhan pada karyawan tentang pengelolaan Wisata De Djawatan, perawatan dan cara melayani pengunjung dengan baik serta cara untuk mempromosikan wisata De Djawatan agar lebih dikenal oleh kalangan masyarakat luas, sedangkan bagi masyarakat maupun pihak lain belum pernah diberikannya penyuluhan.

Pada wawancara yang telah dilakukan mengenai sistem pengelolaan atau masalah dana setiap bulannya belum diketahui mengeluarkan seberapa banyak dalam melakukan perbaikan dan perkembangan, itu yang menjadi salah satu hambatan juga dalam sistem keuangan dimana pengeluaran tidak diketahui.

Dan untuk **Opportunities atau peluang** adalah faktor-faktor eksternal yang mungkin bisa menjadi penentu kesuksesan.

Kawasan Perhutani Banyuwangi di Desa Benculuk, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi yang terkenal dengan nama De Djawatan Benculuk menjadi populer karena menawarkan spot foto seperti latar hutan dalam film *The Lord of The Rings*. Hal yang membuatnya mirip dengan latar hutan dalam film tersebut adalah pepohonan trembesi tua yang berukuran besar. Pepohonan trembesi menjadi semakin mirip dengan film tersebut karena ditumbuhi tanaman paku-pakuan atau sejenis benalu di pohon trembesinya. Hal inilah yang membuat De Djawatan Benculuk menjadi spot yang pas buat menambah koleksi unggahan foto di media sosialmu. Tak jarang De Djawatan juga dijadikan sebagai lokasi prewedding. Padahal, De Djawatan Benculuk bukan hanya sekadar hutan yang elok digunakan untuk berfoto. Terdapat hal unik lainnya di dalam kawasan UMKM wisata Djawatan Benculuk ini. Berikut ulasannya :

1. Ada cafe ditengah hutannya.

- Baru-baru ini telah dibangun sebuah kafe di De Djawatan yang biasanya menampilkan pertunjukan live music pada akhir pekan. Bagi kamu yang ingin menikmati sensasi nongkrong di tengah hutan dengan sajian musik-musik kekinian, De Djawatan menjadi destinasi yang tidak boleh ditinggalkan. Rasa lelah karena berkeliling hutan untuk mendapatkan jepretan terbaik dapat diobati dengan mengistirahatkan tubuh di kafe ini.
2. Menjadi lokasi syuting film *Kafir* di tahun 2018 Selain menjadi tempat indah untuk berfoto, De Djawatan Banyuwangi juga menyimpan aura mistis tersendiri. Oleh sebab itu De Djawatan dipilih sebagai salah satu lokasi syuting film horor yang berjudul *Kafir: Bersekutu dengan Setan*. Sebuah film horor yang dibalut dengan unsur klenik.
 3. Pelestari pohon-pohon trembesi tua. Keberadaan De Djawatan juga membantu langkah pelestarian pohon-pohon tua yang menjadi paru-paru dunia. Di saat pohon-pohon besar di tempat lain menjadi buruan dengan tujuan menjadi hiasan kemewahan, pohon-pohon besar di De Djawatan masih dilindungi dan dilestarikan dengan baik sebagai objek wisata.
 4. Menjadi sarang kelelawar. Di salah satu sudut De Djawatan terdapat sebuah kompleks dengan bau khas. Jika di antara pengunjung ada yang mencium bau khas tersebut, maka tempat itulah yang menjadi sarang kelelawar. Hal ini menjadi penyeimbang ekosistem, sebab kelelawar juga memiliki beberapa fungsi positif. Peneliti kelelawar dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan bahwa kelelawar dapat digunakan sebagai pembasmi hama pertanian (wereng). Selain itu, kelelawar jenis *Megaderma Spasma* dapat digunakan untuk membasmi hama tikus. Beberapa jenis kelelawar lain juga bermanfaat sebagai penyerbuk dan penyebar bibit-bibit pohon. Oleh sebab itu, kepunahan kelelawar akan berdampak pada kepunahan jenis pohon tertentu.
 5. Menjadi tempat alternatif mencari inspirasi (bagi penulis atau content creator). Beberapa penulis dan pembuat konten-konten inovatif seperti blogger dan YouTuber membutuhkan ide-ide yang segar untuk terus menjaga eksistensinya. De Djawatan dapat dijadikan sebagai salah satu tempat menemukan ide-ide segar tersebut karena dibantu dengan suasana sejuk dan teduhnya hutan De Djawatan. Karena ide yang segar dapat ditemukan di tempat yang segar pula

Di era sekarang ini tentunya dengan adanya pengembangan wisata menuju pada trend yang ada tentunya akan berdampak positif. Dimana sekarang anak muda pasti pada bikin konten. Nah lokasi disini terbilang sangat strategis dan banyak spot foto yang instagrameble

Threats atau ancaman adalah faktor eksternal yang sifatnya negatif, dapat membahayakan bisnis Anda, dan merupakan hal-hal yang berada di luar kendali. Dengan analisis Threats inilah, setidaknya Anda dapat menyusun rencana cadangan terhadap kondisi yang merugikan.⁹

Kompetitor disebut sebagai orang yang menghasilkan, menawarkan, atau menjual produk atau jasa yang sama atau mirip dengan apa yang dia tawarkan. Kesamaan tersebut bisa dalam bentuk fungsi maupun manfaatnya. Beberapa jenis kompetitor dalam bisnis adalah kompetitor langsung, kompetitor tidak langsung, dan kompetitor bayangan. Kompetitor langsung adalah kompetitor yang menawarkan produk atau jasa yang sama, tetapi menysasar target market yang berbeda. Sementara itu, kompetitor tidak langsung adalah pesaing yang menawarkan produk yang berbeda, tetapi menawarkan solusi yang sama bagi pelanggan. Kompetitor bisa berdampak baik dan buruk bagi bisnis Anda. Kalau Anda bisa mengambill manfaat dari kompetitor, maka bisa berdampak baik bagi bisnis Anda, begitu juga sebaliknya. Kompetitor bisa dianggap buruk, sebuah risiko, maupun tantangan kepada pelaku usaha. Kompetitor tidak hanya ada di level perusahaan besar saja, tetapi juga pada tiap skala dan tingkatan bisnis. Oleh sebab itu, Anda perlu menyikapi keberadaan kompetitor secara bijak agar bisa bersaing di pasar.

Nah dalam kenyataannya banyak wisata yang ada dalam kabupaten banyuwangi, tentunya ada persaingan namun tidak secara nyata. Persaingan yang dimaksud disini dimana kita akan selalu perusaha melakukan sebuah pembenahan dari wisata yang nantinya akan lebih unggul dan para pengunjung akan lebih tertarik pada UMKM wisata Djawatan.

Mungkin faktor yang membahayakan ditahun adanya covid dimana sebagai UMKM terdampak dengan adanya gerakan dirumah saja mengakibatkan tidak ada pengunjung yang mana penghasilan tidak ada. Tidak hanya di UMKM wisata Djawatan namun semua wisata terdampak. Kemudian ada beberapa ancaman atau keluhan dari para pengunjung

⁹ I Made Adikampana, *Modul Mata Kuliah Pariwisata Berbasis Masyarakat Integrasi Masyarakat Lokal dalam Perencanaan Destinasi Pariwisata* (Bali: Universitas Udayana, 2016), 203.

diantaranya :

1. Fasilitas di De Djawatan kurang terawat

Di hutan wisata ini, selain dimanjakan oleh pepohonan yang rindang, kita juga bisa bersenang-senang menggunakan beberapa fasilitas untuk berkeliling hutan yang telah disediakan. Misalnya, naik delman, sewa motocross, hingga sewa ATV. Sayangnya, pihak De Djawatan terkesan hanya memikirkan keuntungan tanpa memedulikan perawatan fasilitas-fasilitas tersebut.

2. Banyak orang masuk naik sepeda motor

Hutan wisata yang awalnya diproyeksikan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam seakan dirusak oleh beberapa oknum yang membawa motor ke dalamnya. Orang-orang yang masuk naik sepeda motor ke dalam De Djawatan Banyuwangi ini adalah wisatawan “jalur belakang”. Jadi, seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, lokasi hutan ini nggak jauh dari pusat kota, bahkan dekat perkampungan. Hal inilah yang dimanfaatkan beberapa oknum yang ingin masuk ke area hutan wisata secara gratis. Banyaknya orang yang masuk ke area hutan naik motor ini seakan jadi hal umum.

Nah hal tersebut menjadi sebuah ancaman apabila tidak ditangani secara tepat dan baik.

UMKM wisata Djawatan memberdayakan masyarakat yang ada disekit tentunya. Jadi bisa meminimalisir pengangguran. Ada yang bekerja di dalam tiketing, satpam, petugas kebersihan dan penjual. Karena lokasinya dihutan tentunya banyak sumber daya alami yang ada.

Daya tarik yang dijumpai adalah hutan trembesi yang berada di sekitar bangunan. Trembesi merupakan pohon berkayu keras dengan cabang-cabang panjang. Banyak wisatawan yang mengatakan bila Djawatan Benculuk Banyuwangi mirip salah satu lokasi di film fantasi Lord of the Rings. Maka jangan kaget kalau Anda mendapati sebagian besar pengunjung menjadikannya sebagai latar swafoto hingga lokasi pemotretan untuk pre-wedding.

Ada pun beberapa jenis tanaman selain trembesi yang akan Anda jumpai di Djawatan Benculuk, yakni:

- Pohon jati. Jenis pohon ini bukan hanya jadi ikon Djawatan Benculuk, melainkan juga saksi bisu perkembangan tempat wisata tersebut. Sebagian di antaranya bahkan berusia puluhan tahun;
- Sekilas, rasa dari tanaman akan mengingatkan Anda pada lengkuas.

Tak hanya itu, wesah yang tumbuh di kawasan Djawatan Benciluk Banyuwangi juga bisa diolah menjadi obat untuk mengatasi gangguan lambung;

- Jamur kepong. Keberadaan jenis jamur ini sebenarnya berkurang cukup banyak karena sering kali dicabuti pengelola Perhutani. Namun kalau beruntung, Anda akan menjumpai jamur kepong saat menelusuri kawasan Djawatan Benciluk;
- Selain trembesi, santinet adalah tipe pohon yang mendominasi kawasan wisata ini. Bentuk dahannya yang menyerupai cakar-cakar panjang menimbulkan kesan magis seperti di dunia lain yang memukau para pengunjung, terutama saat sudah mengeluarkan buah merah;
- Salak liar dan kelengkeng. Yangmenggemari buah tropis pasti bakal senang saat melihat kedua buah ini di Djawatan Benciluk. Akan tetapi, salak liar dan kelengkeng di tempat tersebut bukanlah untuk konsumsi. Salak yang Anda petik di Djawatan Benciluk Banyuwangi mempunyai rasa yang amat asam, sedangkan pohon kelengkengnya berfungsi sebagai penangkal banjir.

Bisa melakukan kegiatan lain di sekitar Djawatan Benciluk seperti duduk santai, jogging, hingga bersepeda. Pengelola tempat wisata ini juga menyediakan wahana menarik seperti pemancingan ikan, tempat bakar ikan, sampai yang menantang seperti arung jeram. Anda hanya perlu mengeluarkan dana tambahan untuk menikmati wahana-wahana tersebut.

Ada pula kalong yang menjadi salah satu fauna terkenal di sekitar Djawatan Benciluk. Salah satu jenis kelelawar tersebut mengonsumsi serangga dan biji-bijian sebagai makanan utamanya. Kalong tinggal di area sepi dan jauh dari jangkauan manusia seperti gua. Ada juga kalong yang membangun sarang di bangunan tua Djawatan Benciluk Bayuwangi.

Menurut Administratur Perhutani KPH Banyuwangi Selatan Panca Putra Sihite, pohon-pohon trembesi di De Djawatan jumlahnya ratusan batang, sepertiganya berusia 100-200 tahun. Trembesi dikenal sebagai pohon hujan karena kemampuan besarnya dalam menyerap air sehingga menyebabkan dahannya begitu lembab dan menjadi rumah paling nyaman bagi tumbuhan epifit, seperti jenis paku-pakuan. Rumput-rumputan pun ikut tumbuh subur di sekitar trembesi.

Pohon asli Amerika Selatan ini dapat cepat tumbuh membesar dengan karakteristik khas, yaitu belasan dahan pohonnya meliuk-liuk melebar membentuk kanopi atau payung. Kesuburan tanah latosol

berunsur hara yang memadai di kawasan De Djawatan ikut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pohon-pohon trembesi hingga tinggi menjulang dan membuat kawasan sekitarnya menjadi teduh.

Daun-daun trembesi memang tidak selebar daun pohon mangga, tapi memberikan keuntungan berupa kemampuan menghadirkan sebuah atraksi alam yang indah, terutama di siang hari saat cuaca cerah. Itu terjadi ketika sinar mentari berlomba-lomba menyelinap masuk menembus sisi-sisi dahan kecil dan batang besar trembesi dan jatuh ke permukaan tanah. Terjangan sinar mentari di antara daun-daun dan dahan trembesi membentuk siluet indah dan pemandangan ini dapat dengan mudah ditemukan di De Djawatan setiap harinya.

Selintas, De Djawatan dengan lebatnya hutan trembesi ditambah kanopi alami beserta efipit dan siluet indah sinar mentari karya Sang Pencipta mirip dengan penggambaran hutan pada film layar lebar *The Lords of The Rings*. Film trilogi fenomenal karya sutradara Peter Jackson ini banyak mengambil latar kawasan hutan di kampung halamannya, Selandia Baru. Salah satunya Taman Nasional Kaitoke di North Island, Wellington. Taman nasional seluas 2.500 ha ini dalam film dikisahkan sebagai Rivendell, tempat tinggal kaum Elven.

Begitu juga penggambaran hutan lebat Mirkwood di Dunia Tengah pada kisah versi novel *The Lord of The Rings* karya sastrawan legendaris Inggris, John Ronald Reuel Tolkien, yang hidup antara 1892-1973. Tolkien menggambarkan lebatnya Mirkwood seperti Puzzlewood, hutan alam hijau seluas 14 ha di Coleford, Gloucestershire, Inggris, dikarenakan ia kerap menyinggahinya.

Karena alasan itu pula, tak sedikit dari pengunjung yang menyebut De Djawatan sebagai hutan *The Lords of The Rings* dan kemudian fotofotonya menjadi viral di media sosial pada 2017. Semakin seringnya masyarakat yang mengunjungi kawasan sejuk ini pascaviral menjadi alasan pemerintah setempat menjadikannya sebagai obyek wisata alam.

Lingkungan hutan ini pun ditata ulang agar menarik untuk dikunjungi sekaligus sebagai pelepas penat, dengan tambahan ratusan meter jalan setapak beralas tanah, pemagaran pohon-pohon trembesi raksasa, dan tambahan fasilitas toilet dan musala. Di beberapa sudut disediakan pula bangku-bangku terbuat dari kayu jati. Agar pengunjung tak cepat lelah, pengelola menyediakan fasilitas delman. Pengelola juga menyediakan sudut-sudut cantik bagi para pengunjung untuk berfoto

dengan latar pohon pohon trembesi raksasa.

Tentunya dari tahun ke tahun dilakukan pengelolaan sumber daya secara maksimal dimana contoh nyata yang ada seperti Pengelola Djawatan Benculuk sudah menyediakan berbagai fasilitas seperti musala, toilet, lapangan bola dan tenis, minimarket, hingga wi-fi untuk kenyamanan pengunjung. Kabar baiknya, sejauh ini untuk masuk ke kawasan Djawatan Benculuk, wisatawan tak akan dikenakan biaya sepeser pun. Anda hanya perlu mengeluarkan biaya untuk wahana dan keperluan lainnya.¹⁰

UMKM wisata Djawatan dimiliki oleh perhutani namun dikelola oleh mitra perhutani yaitu sebagai perusahaan yang mengelola wisata terkhusus yang berada di kawasan yang milik perum perhutani.

Diketahui Perhutani menyalurkan bantuan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) Tahun 2022 untuk para mitra binaan mereka. Selain sebagai wujud pembinaan yang mereka lakukan terhadap para mitra binaan, penyaluran bantuan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, sekaligus juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, secara tidak langsung Perhutani ikut serta pula dalam upaya mengurangi angka pengangguran, serta mendukung program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Tentu, diharapkan bantuan tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.¹¹

Menjelang akhir bulan September 2022, Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyuwangi menyalurkan bantuan melalui Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) Tahun 2022. Dana bantuan sebesar 455 juta rupiah itu diserahkan kepada tujuh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyerahan bantuan program PUMK itu dilakukan di Aula Kantor Perhutani De Djawatan.

Dana bisa dikelola dengan baik apabila segala urusan uang masuk dan keluar ada catatannya dan selalu melakukan update data keuangan. pemanfaatan yang dilakukan tentunya dengan melakukan sebuah pengembangan baik pelayanan, sarana maupun prasarananya. Dimana akan semakin baik dan akan diminati banyak pengunjung.

UMKM wisata djawatan ini ada ikut campur tangan dari pemerintah

¹⁰ Hardilawati, "Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19," 78.

¹¹ I Nengah Subadra, "Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar" (Tesis, Denpasar, Universitas Udayana, 2006), 203.

namun tidak serta merta turun langsung karena pengelolaannya sudah dilimpahkan pada mitra.

Pariwisata merupakan salah satu aset pendorong bagi suatu daerah untuk menjadi daerah maju. Industri pariwisata juga merupakan sumber devisa dan pendapatan untuk perusahaan dan pemerintah yang menjual jasa kepada wisatawan. Pengembangan industri pariwisata merupakan strategi yang dipakai oleh organisasi pemerintah dan Non- Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan jasa kepada wisatawan. Salah satu daerah yang memiliki objek wisata yang sangat beragam adalah Kabupaten Banyuwangi.

Objek wisata tersebut di antaranya objek wisata alam, budaya, dan sejarah. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Banyuwangi juga salah satu kabupaten penyumbang sektor pariwisata yang cukup besar bagi Jawa Timur khususnya di bidang pariwisata bahari dimana pariwisata tersebut berpotensi mengundang wisatawan lokal maupun manca negara pengembangan teknologi pengaplikasian metode QR Code dalam mengetahui identifikasi tumbuhan yang terdapat di destinasi wisata De-Djawatan.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan wisatawan untuk mengetahui informasi berbagai tumbuhan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan teknologi tepat guna berupa informasi metode QR Code dalam mengetahui identifikasi tumbuhan yang terdapat di destinasi wisata De-Djawatan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan wisatawan untuk mengetahui informasi berbagai tumbuhan baik secara biologi dan umum. Setelah memiliki metode QR Code diharapkan animo pengunjung makin tinggi dan tidak hanya berfokus pada wisata hiburan, tetapi De-Djawatan juga dapat dijadikan wisata edukasi.¹²

Dalam pemasaran wisatanya juga memanfaatkan teknologi seperti media sosial dan juga penyebaran pamflet di bandara, stasiun dan sekolah sekolah. Hal tersebut dilakukan agar pengunjung semakin ramai. Dampak dari hal tersebut sekarang banyak juga pengunjung dari luar negeri yang masuk. Tentunya akan berdampak positif dalam kemajuan ini. pada masyarakat lokal akan senang dan meminta fotodengan turis nantinya banyak orang akan berbondong-bondong datang karena akan berfoto

¹² Eddyono, *PENGLOLAAN DESTINASI PARIWISATA*, 45.

dengan turis juga.

Fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung suatu tempat pariwisata. Karena jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasana yang kurang memenuhi standart, maka dapat menurunkan minat untuk mendatangi tempat wisata tersebut. Sarana dan Prasarana dari UMKM wisata djawatan ini sudah terbilang cukup memadai dan pengunjung bisa menikmati dan menggunakannya secara baik. Terdapat banyak spot foto di hutan de djawatan ini yang mana dapat diabadikan dengan kamera ponsel kemudian mengunggah ke media sosial. Disini, akan benar-benar merasakan kesejukan dan kesegaran udara yang tentu saja jauh dari polusi. Anda juga bisa menikmati pemandangan indah dari pohon yang berusia ratusan tahun yang mana juga memiliki daya tarik tersendiri.

Tak hanya itu, terdapat banyak tumpukan kayu yang bisa gunakan sebagai background foto yang menarik untuk di abadikan. Jangan lupa rumah pohonnya yang keren banget, patut untuk jadikan spot foto. Bisa menggunakan jasa sewa VW di Trulybanyuwangi untuk foto shoot di Djawatan. Kami akan membantu mengabadikan momen di jembatan kecil, taman mini, tulisan de Djawatan, ayunan dengan kursi dari papan yang ditancapkan ke pohon dengan pelubang, hingga mobil-mobilan yang terbuat dari kayu yang sudah tidak terpakai.

Waktu yang tepat bagi wisatawan untuk menikmati obyek wisata alam ini adalah sore hari. Selain rona kemerahan cahaya senja yang terlihat indah menerobos dari sela-sela pohon raksasa, pengunjung dapat menyaksikan ribuan 'kalong' (kelelawar) yang keluar dari sarang, laksana kabut hitam yang menyeruak di antara pohon trembesi raksasa. Sungguh sebuah sensai yang tak terlupakan .

Selain pohon trembesi yang menjadi maskot, terdapat beberapa jenis tumbuhan lain di hutan eksotik itu. Di antaranya adalah Pohon Jati, Wesah yang memilkki rasa buah mirip dengan Lengkuas, dan memiliki manfaat menyembuhkan penyakit lambung, dan Jamur Kepong. Selain itu masih ada tanaman yang banyak ditemukan di hutan Santinet, Salak alas dengan rasa buah sangat masam, serta Kelengkeng.

Dengan biaya tambahan yang terjangkau, wisatawan juga dapat melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan di tempat ini seperti memancing, bakar ikan, dan arung jeram. Dengan adanya prasana dan sarana yang menunjang tentunya pengunjung berpotensi untuk datang

kembali.

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdirinya perusahaan sampai beroperasi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang penting lagi untuk dapat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Supaya usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Kekurangan modal kerja bagi pengusaha akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup.

Bicara mengenai produk tentunya sudah dibahas dari awal banyak hal yang menjadi keunikan atau juga bisa disebut memiliki nilai jual untuk konsumen. Hal ini bisa kita namakan dengan suatu produk. UMKM Djawatan Banyuwangi yang menawarkan pemandangan hijau dengan pohon-pohon raksasa berusia ratusan tahun. Destinasi yang terletak di Desa Benculuk Kecamatan Cluring ini memiliki panorama mirip hutan Fangorn dalam film Lord of The Ring. Sangat rimbun dengan pepohonan menjulang tinggi dan cabang meliuk ditumbuhi tanaman menjuntai.

Memasuki hutan ini, pengunjung disugahi hamparan pepohonan Trembesi berumur lebih dari 100 tahun. Pohon-pohon tersebut juga berukuran sangat besar dengan diameter hingga 2 meter. Adanya pepohonan ini memberikan kesan magis namun eksotis. Sangat cocok bagi penikmat swafoto. Di sini, pengunjung dapat menikmati udara segar berlimpah oksigen, tracking mengelilingi hutan, menunggang kuda, naik delman wisata, dan ATV.

UMKM wisata djawatan berjarak 31 kilometer dari pusat kota Banyuwangi ke arah selatan dengan waktu tempuh sekitar satu jam. Rute menuju lokasi dari pusat Kota Banyuwangi yaitu melalui Jalan Raya Jember - Jalan Raya Jember-Banyuwangi - Jalan Banyuwangi - djawatan. Lokasinya yang strategis di Desa Benculuk memudahkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang ada Letak De Djawatan yang strategis di

selatan Kota Banyuwangi dan jalur utama propinsi Jawa Timur, membuat tempat ini makin mudah dikunjungi. Biasanya wisatawan mengunjungi De Djawatan sebelum melanjutkan perjalanan wisata ke Pantai Pulau Merah, Pantai Wedi Ireng maupun ke Teluk Hijau dan Pantai Sukamade, Taman Nasional Meru Betiri.

Dengan lokasi yang strategis maka kemampuan pengunjung menjamak lokasi akan mudah berdampak langsung pada peningkatan jumlah pengunjung yang akan meningkatkan pendapatan juga.

Strengths (Kekuatan):

- Lingkungan yang tertata rapi dan nyaman.
- Daya tarik unik seperti hutan trembesi.
- Fasilitas lengkap seperti kafe, musala, toilet, dll.
- Pohon-pohon tua yang dilestarikan.

Weaknesses (Kelemahan):

- Keterbatasan anggaran untuk pengembangan.
- Infrastruktur jalan yang belum memadai.
- Fasilitas pendukung yang mungkin perlu ditingkatkan seiring pertumbuhan pengunjung.

Opportunities (Peluang):

- Potensi pengembangan wisata berbasis ekowisata.
- Kerjasama dengan UMKM lokal untuk memperkuat ekonomi masyarakat sekitar.
- Promosi digital untuk menjangkau lebih banyak wisatawan.

Threats (Ancaman):

- Ketergantungan pada kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi kunjungan.
 - Persaingan dengan destinasi wisata lainnya di kawasan tersebut.
 - Ancaman kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.
-

Berdasarkan analisis SWOT di atas, UMKM Wisata De Djawatan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unik dengan lingkungan yang terjaga dan fasilitas yang memadai. Kekuatan utamanya terletak pada daya tarik alam dan infrastruktur yang sudah tersedia. Namun, untuk menghadapi kelemahan seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan, perlu adanya pengelolaan yang lebih baik dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Peluang dalam pengembangan ekowisata dan kerjasama dengan UMKM lokal bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan daya saing. Di sisi lain, ancaman seperti cuaca yang tidak menentu dan persaingan dengan destinasi lain perlu diantisipasi dengan strategi promosi yang efektif dan pelestarian lingkungan yang konsisten. Dengan pengelolaan yang tepat, Wisata De Djawatan dapat terus berkembang dan menjadi salah satu destinasi unggulan di kawasan

tersebut.

KESIMPULAN

UMKM Wisata Djawatan, yang berdiri sejak 2018, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah meskipun memiliki potensi besar. Penelitian Universitas Airlangga menunjukkan bahwa meski kebersihan dan fasilitas tempat sampah dikelola dengan baik, pengumpulan dan pembuangan sampah belum efektif, sering kali menyebabkan sampah dibakar atau dibuang sembarangan. Implementasi program Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) secara menyeluruh sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing wisata ini. Diperlukan sinergi lebih baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan yang berkelanjutan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I Made. *Modul Mata Kuliah Pariwisata Berbasis Masyarakat Integrasi Masyarakat Lokal dalam Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Bali: Universitas Udayana, 2016.
- Ahsani, Nasirudin Al, dan Alvion Eky Thorieq. "Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Kebersihan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pengastulan - Bali." *Jurnal Al-Tatwir* 7, no. 2 (1 Oktober 2020): 77-92. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v7i2.30>.
- Eddyono, Fauziah. *PENGLOLAAN DESTINASI PARIWISATA*. uwais inspirasi indonesia, t.t.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hardilawati, Wan laura. "Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10, no. 1 (17 Juni 2020): 89-98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>.
- Prastika, Mahfudl, dan Arief Sadjarto. "Analisis SWOT Usaha Mikro Kecil Menengah Di Industri Kreatif Sarang Lebah Salatiga." *Ecodunamika* 1, no. 3 (1 Oktober 2018). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1997>.
- Subadra, I Nengah. "Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar." Tesis, Universitas Udayana, 2006.